

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Uraian Interpretasi dan Elaborasi Teori Pendekatan Desain

Dari penelusuran masalah yang telah di analisa dan sudah di jabarkan tiap permasalahannya yang berhubungan antara fungsi bangunan dengan berbasis, maka dari itu untuk memecahkan permasalahan yang sudah dianalisa memerlukan beberapa teori, antara lain:

Table 23 Pendekatan Konsep Pertanyaan Masalah

Masalah Desain	Uraian Teori	Topik
Bagaimana wajah dan bentuk bangunan yang dapat mengekspresikan alam sebagai pedoman dalam desain bangunan?	Adanya karakter bangunan dan bentuk bangunan yang mengekspresikan alam sekitar	Bentuk dan fungsi
	Melihat potensi alam di lingkungan sekitar ataupun menghadirkan suatu unsur alam yang baru	
	Menjadikan bentuk yang menarik dan memiliki cerita	
Bagaimana suasana ruang bangunan perpustakaan yang dapat mengekspresikan lingkungan alam?	Memberikan unsur alam dalam sebuah ruang bangunan	Hubungan baik dengan alam
	Memilih ruang – ruang utama sebagai fokus desain	
Bagaimana tata massa bangunan yang dapat merespon kondisi eksisting tapak dan vegetasinya?	Merespon vegetasi dengan pola tata massa bangunan untuk menjaga alam yang asli	Hubungan baik dengan alam
	Mencari sebuah sistem struktur yang sesuai dengan kondisi tanah	

Sumber : Analisa Pribadi

Dalam permasalahan yang di uraikan dalam **Sub Bab 6.1 table 23** menjelaskan bahwa tiap masalah memiliki tahap dan penyelesaian yang berbeda. Permasalahan dari ketiga pertanyaan masalah tersebut memberikan sebuah garis merah dimana konsep arsitektur yang dapat menjawab adalah Arsitektur Organik. Dalam kasus ini, bentuk dan fungsi, hubungan baik dengan alam adalah salah satu filosofi arsitektur organic dalam mendesain sebuah bangunan. (Rukayah, 2003)

Pendekatan arsitektur organik pada bangunan Perpustakaan Umum berbasis Alam merupakan pendekatan yang dapat menjawab permasalahan pada proyek. Dalam pendekatan arsitektur organik bangunan secara visual dan lingkungannya saling harmonis yang dapat terintegrasi dengan tapak dan dapat memberikan kesan kepada masyarakat untuk dapat tetap menjaga alam dan ekosistem di dalamnya. Hal ini menjadikan arsitektur organik selaras dengan lingkungan alam dengan bentuk, wajah, dan fungsi.

Pada proyek ini pendekatan akan menjawab bagaimana sebuah bangunan dapat menghubungkan manusia dengan lingkungan alamnya dalam memberikan sebuah bangunan dengan wajah, bentuk, dan suasana ruang yang mempunyai unsur – unsur alam.

6.2 Pendekatan Konsep Umum

6.2.1 Pengertian Arsitektur Organik

Desain arsitektur organik merupakan sebuah desain yang berasal dari alam yang menghubungkan pertumbuhan kehidupan, ekspresi dari tatanan alam yaitu organik dengan tuntutan – tuntutan fungsional. (Rukayah, 2003). Arsitektur organik juga sebagai pendekatan desain bangunan dengan konsep yang berasal dari bentuk bentuk atau prinsip – prinsip alam yang memperhatikan keharmonisan dan lingkungan terhadap tapak. (Ndari, Rondonuwu, & Tilaar, 2017)

“Arsitektur Organik memperlihatkan dimensi ketiga, tidak pernah sebagai berat atau ketebalan tetapi selalu sebagai kedalaman sedangkan kedalaman adalah satu- atunya elemen hakiki yang dapat membawa massa maupun permukaan (dua dimensi yang lain) menuju kehidupan. Arsitektur organik memperlihatkan shelter yang tidak hanyut sebagai kualitas ruang tetapi sebagai semangat dan faktor utama dalam konsep bangunan, manusia dan lingkungannya dalam suatu sosok yang nyata” (Rukayah, 2003)

Inti dari konsep arsitektur organik adalah konsep desain yang menjadikan alam sebagai intuisi yang mendasar dalam menyelaraskan unsur – unsur alam, prinsip – prinsip alam kedalam desain bangunan untuk membangun hubungan yang erat dan harmoni antara manusia dengan alam.

6.2.2 Prinsip Arsitektur Organik

Beberapa prinsip dasar arsitektur organik menurut (Rukayah, 2003), yaitu:

- a) Bentuk organik bukan bentuk imitasi dari alam tetapi bentuk dari pengertian dasar yang abstrak dari prinsip – prinsip alam.
- b) Arsitektur organik adalah ekspresi kehidupan dari perjalanan hidup manusia yaitu semangat hidup.
- c) Arsitektur organik adalah kebebasan arsitektur sebagai batas ideal dari demokrasi.

Dari prinsip – prinsip tersebut munculah filosofi – filosofi yang berkembang dari prinsip – prinsip tersebut. Berikut filosofi – filosofi menurut (Rukayah, 2003), yaitu :

- a) Bentuk bangunan dan fungsi bangunan adalah satu .
- b) Ornament yang digunakan bukan hanya sebagai fasada atau hiasan melainkan sebagai structural yang konstruksional.
- c) Bangunan yang baik yaitu bangunan yang menerapkan hubungan baik dengan lingkungan.
- d) Atap dari bidang yang diciptakan sebagai pelindung serta menghargai manusia di dalamnya, sehingga manusia tidak merasa di abaikan oleh alam.

Kesimpulan dari point – point diatas ialah : (Rukayah, 2003)

- a) Arsitektur organik adalah sebuah desain yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia sebagai suatu pusat yang dapat melingkupi dan melindungi segala aktivitas manusia.
- b) Bentuk organik yang diterapkan bukan merupakan tiruan tetapi tindaknya menyelaraskan, mengambil unsur- unsur, mengfilosofikan

atau mengintuisikan sebuah bentuk dengan memperhatikan kesatuan antara ruang dalam dan ruang luar.

- c) Arsitektur organik harus dan wajib untuk mampu berhubungan baik dengan alam untuk menjaga lingkungan alam.
- d) Ornament pada bangunan haruslah fungsional dan konstruktural bukan sekedar hiasan.

6.2.3 Konsep Dasar Arsitektur Organik

Ada beberapa konsep dasar yang dapat menjelaskan konsep arsitektur organik, sebagai berikut : (Sujanra S. , 2017)

a) *Building as nature*

Bentuk bangunan yang bersifat alam, berasal dari alam, dan menjadi pokok inspirasi dalam arsitektur organik. Bentuk dari ketidaklurusan organisme biologis yang ada di alam.

b) *Continuous present*

Desain bangunan yang merupakan desain brlanjut yang artinya sebuah desain yang tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan yang dinamis dengan alam dengan tetap membawa unsur aslinya dalam sebuah desain.

c) *Form follows flow*

Bentuk unik bangunan arsitektur organik *form follow flow* (bentuk mengikuti energy). Bentuk yang mengikuti energy yang berasal dari alam agar dapat menyesuaikan dengan alam secara dinamis, mengalir dan tidak melawan alam. Energy alam yang dapat dijadikan energy berupa arus air, energy bumi, angin, cahaya dan panas matahari, dan lainnya.

d) *Of the people*

Energy alam yang digunakan juga mempengaruhi desain bangunan dengan penggunaannya. Desain arsitektur organik juga mempertimbangkan aktifitas – aktifitas yang ada di dalam bangunan sesuai dengan fungsi bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan, dan

keinginan pengguna. Menggunakan metode dari dalam keluar yaitu kebutuhan pengguna dan tampilan luar bangunan yang selaras.

e) *Of the hill*

Suatu bangunan akan sangat baik jika berhubungan secara *of the hill* dibanding *on the fill* yang artinya bangunan adalah bagian dari *site*, bukan sekedar bangunan yang diletakkan di atas sebuah *site*.

f) *Of the materials*

Dalam konsep desain arsitektur organik dapat juga mengekspresikan material yang digunakan. Material yang digunakan menggunakan material alami, material lokal, material yang dapat diproduksi bebas. Material – material ini harus memberi fungsi sebagai interior dan eksterior (*multifungsi*), material daur ulang juga dapat digunakan dalam konstruksi, gunakan material yang aman dan tidak beracun, dan desain yang dapat mengurangi polusi.

g) *Youthful and unexpected*

Arsitektur organik yang memiliki karakter terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak- anak. Dalam hal ini, unsur- unsur yang digunakan adalah perubahan, pergerakan komponen – komponen bangunan, struktur dan tampak yang berkesinambungan, ruang yang terbuka dan beragam, dengan denah grid yang tidak seragam, serta tinggi rendah pada level lantai.

6.2.4 Penerapan Arsitektur Organik pada proyek bangunan

Skema Perancangan Proyek Bangunan

Pada proyek bangunan Perpustakaan Umum berbasis Alam yang memiliki sebuah keterkaitan antara bangunan dan alam. Dimana dalam keterkaitan bangunan dan alam akan mempengaruhi beberapa desain arsitekturalnya baik dalam maupun luar, baik inheren maupun utama. Lingkungan alam yang diangkat menjadikan sebuah pedoman dalam mendesain yang akan mempertimbangkan beberapa hal. Lingkungan alam yang masih sangat baik dan asri akan memberikan suasana ruang dan bangunan yang dapat merespon baik potensi dari alam tersebut. Dalam hal ini

desain yang diharapkan dalam menerapkan arsitektur organik seperti bentuk dan wajah bangunan yang mungkin akan mengambil dari potensi alam disana yaitu persawahan dan *view* pegunungan yang indah. Untuk suasana pada ruang juga mengambil unsur – unsur alam yang menjadi point penting dalam menciptakan suasana nyaman dengan kehadiran unsur alam. Dan penataan massa bangunan yang memungkinkan dapat mengikuti bentuk dari kondisi eksisting tapak ataupun dapat mengambil sebuah filosofi alam lain yang menjadi potensi di lokasi.

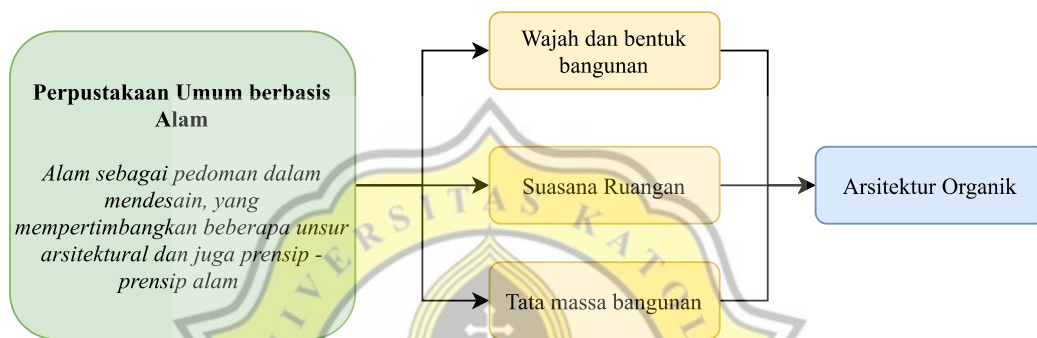


Diagram 13 Pendekatan Arsitektur Organik pada proyek

Sumber : Analisa Pribadi

Dalam **diagram 15** memperlihatkan bahwa arsitektur organik menjadi hasil akhir dalam sebuah jawaban permasalahan. Akan tetapi untuk beberapa point suasana ruang dan tata massa bangunan juga di dukung dengan beberapa teori yang dapat memperkuat sebuah desain bangunan. Teori – teori yang di paparkan pada **Bab 5** untuk menjawab teori – teori yang menjadi pendukung dalam proyek ini.